

Penyuluhan Tentang Kandungan Bahan Kimia Obat Berbahaya pada Produk Kecantikan di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur

Ellis Susanti ^{1*}, Eny Purwanitingsih ², Yeshi Mayasari ³

^{1,2,3} Program Studi DIII Analis Farmasi dan Makanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: Ellis Susanti, dr.ellissusanti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v6i2.2000>

Abstrak

Produk kecantikan khususnya kosmetik digunakan untuk mempercantik penampilan wajah. Pengguna kosmetiknya mayoritas wanita dan digunakan setiap hari dengan durasi sepanjang hari dalam tempo waktu yang lama. Untuk itu harus dipastikan bahwa kandungan dan jumlahnya harus memenuhi persyaratan. Meski sudah ada standar dan aturan untuk bahan kosmetik, masih ada produk yang menggunakan bahan kosmetik kimia obat berbahaya. Selain itu, ada pula produk kosmetik yang menggunakan bahan tertentu dalam jumlah berlebihan, melebihi batas yang masih diperbolehkan. Untuk kita perlu mewaspadaai adanya bahan kosmetik berbahaya, terutama pada produk-produk yang berani menjanjikan hasil instan dan yang dijual dengan harga murah. Kandungan kosmetik tersebut tidak hanya dapat merusak kulit, tapi juga membahayakan kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut juga sebagai upaya dalam menyampaikan pengetahuan tentang cara memilih kosmetik yang aman maka dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat bekerja sama dengan SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur berupa penyuluhan tentang kandungan bahan kimia obat berbahaya pada produk kecantikan di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur. Hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat peserta akan lebih selektif memilih produk kecantikan tidak hanya tergiur dengan promosi/iklan, pengalaman/anjuran teman/keluarga, kemasan dan harga yang menarik (93,8%). Adapun luaran wajib hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu published pada jurnal.

Kata Kunci: Produk Kecantikan, Bahan Kimia Obat Berbahaya

Abstract

Beauty products, especially cosmetics, are used to beautify facial appearance. The majority of cosmetic users are women and are used every day for a long time throughout the day. For this reason, it must be ensured that the content and quantity meet the requirements. Even though there are standards and regulations for cosmetic ingredients, there are still products that use dangerous chemical cosmetic ingredients. Apart from that, there are also cosmetic products that use certain ingredients in excessive amounts, exceeding the permitted limits. We need to be aware of the presence of dangerous cosmetic ingredients, especially in products that dare to promise instant results and are sold at cheap prices. The ingredients in these cosmetics can not only damage the skin, but also endanger health. To overcome this, as well as an effort to convey knowledge about how to choose safe cosmetics, community service activities were carried out in collaboration with the Tunas Medika Health Analyst Vocational School, East Jakarta, in the form of education about the content of dangerous chemical chemicals in beauty products at the Tunas Medika Health Analyst Vocational School, Jakarta. East. As a result of community service activities, participants will be more selective in choosing beauty products, not only tempted by promotions/advertising, experiences/recommendations from friends/family, attractive packaging and prices (93.8%). The mandatory output resulting from community service activities is to be published in a journal.

Keywords: *Beauty Products, Dangerous Medicinal Chemicals*

PENDAHULUAN

Produk kecantikan atau biasa disebut kosmetik menjadi produk yang dibutuhkan untuk merawat ataupun mempercantik kulit dan penampilan seseorang. Berbagai jenis produk kecantikan terdiri dari produk perawatan rambut, wajah, bibir dan lain sebagainya. Seiring dengan tingkat penggunaan dan kesadaran masyarakat akan penggunaan produk kecantikan yang makin meningkat sejalan juga dengan berkembangnya zaman, produk kecantikan tersebar dalam beragam jenis yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Untuk mendapatkan produk kecantikan tersebut konsumen dapat membeli langsung atau dimudahkan dengan pembelian online.

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menemukan 1.658.205 obat tradisional, suplemen kesehatan, hingga kosmetik yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO), serta bahan yang berbahaya bagi kesehatan lainnya, sebanyak 658.205 buah di antaranya adalah obat tradisional dan suplemen kesehatan ilegal. Sementara 1 juta lainnya adalah produk kecantikan ilegal. Hal ini terungkap berdasarkan hasil sampling dan pengujian selama periode Oktober 2021 hingga Agustus 2022. Dari hasil pengujian, sebanyak 16 item kosmetika mengandung bahan dilarang/bahan berbahaya. (Kompas, 2022).

Penggunaan produk kecantikan yang mengandung bahan kimia obat dapat membahayakan kesehatan konsumen, terlebih lagi bila penggunaan dalam waktu yang lama.

Tujuan Pelaksanaan kegiatan: untuk Melakukan penyuluhan tentang kandungan bahan kimia obat berbahaya pada produk kecantikan di SMK Analisis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur, sehingga diharapkan Guru dan siswa dapat lebih berhati-hati dalam membeli produk kecantikan yang aman.

Manfaat Kegiatan : Setelah kegiatan ini dilaksanakan, dapat memberikan bekal pengetahuan sehingga nantinya guru dan siswa akan lebih hati-hati dalam memilih produk kosmetik yang aman digunakan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan tentang kandungan bahan kimia obat berbahaya pada produk kecantikan di SMK Analisis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur. Selanjutnya akan dilakukan evaluasi sebelum dan setelah penyuluhan melalui kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

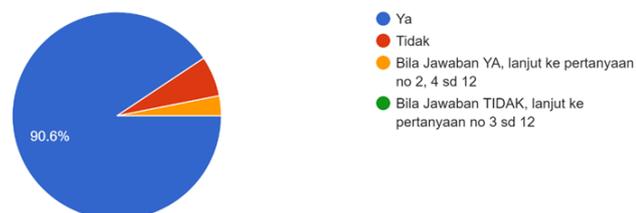
Hasil Kegiatan

Penyuluhan tentang kandungan bahan kimia obat berbahaya pada produk kecantikan dilakukan kepada guru dan siswa SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur pada tgl 18 Oktober 2023. Implementasi berupa informasi jenis, sifat dan dampak buruk kandungan bahan kimia obat berbahaya pada produk kecantikan serta cara pengecekan ke BPOM secara online. Selama proses kegiatan peserta yang hadir mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir acara, peserta aktif serta mampu menjelaskan kembali materi edukasi, dan bersedia untuk lebih hati-hati dan selektif dalam penggunaan produk kecantikan. Untuk meningkatkan pengetahuan peserta, tim pengabmas memberikan edukasi menggunakan media materi tertulis tentang jenis, sifat dan dampak buruk kandungan bahan kimia obat berbahaya pada produk kecantikan serta cara pengecekan ke BPOM secara online yang dibagikan pada acara tersebut. Pada akhir kegiatan seluruh peserta mengisi kuesioner melalui googleform.

Hasil *feedback* kuesioner peserta PkM sebagai berikut:

1. Apakah anda mengetahui adanya penggunaan KANDUNGAN BAHAN KIMIA OBAT BERBAHAYA PADA PRODUK KECANTIKAN ?

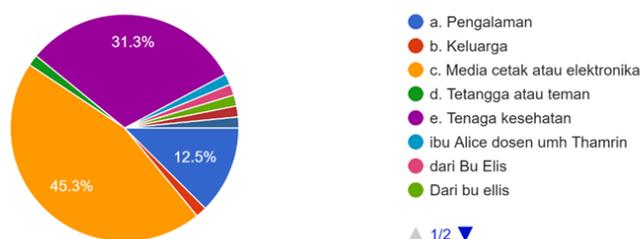
64 responses



Gambar 1. Hasil Feedback Kuesioner “Mengetahui Kandungan Bahan Kimia Pada Produk Kecantikan”

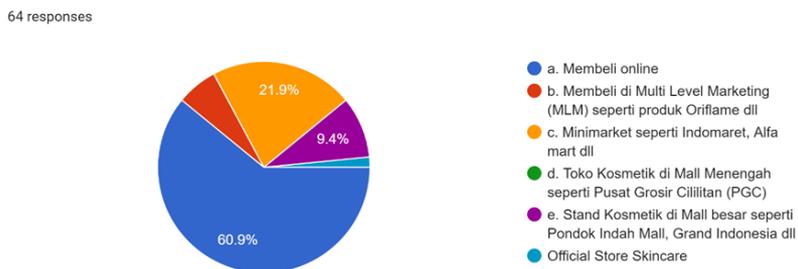
2. Darimana Anda mendapatkan informasi mengenai KANDUNGAN BAHAN KIMIA OBAT BERBAHAYA PADA PRODUK KECANTIKAN tersebut ?

64 responses



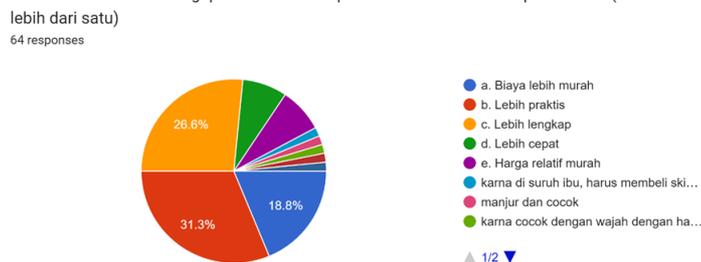
Gambar 2. Hasil Feedback Kuesioner “Darimana Mendapatkan Informasi Mengenai Kandungan Bahan kimia pada Produk Kecantikan”

3. Darimana Anda mendapatkan Produk Kecantikan tersebut?



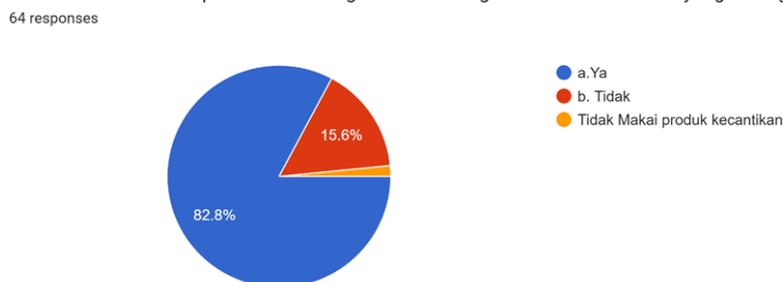
Gambar 3. Hasil Feedback Kuesioner “Darimana Mendapatkan Produk Kecantikan”

4. Mengapa anda membeli produk kecantikan sesuai point no. 3? (Jawaban bisa lebih dari satu)



Gambar 4. Hasil Feedback Kuesioner “Mengapa Membeli Produk Kecantikan”

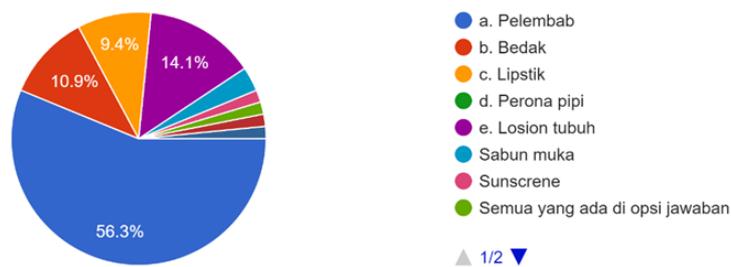
5. Apakah anda mengetahui kandungan Produk Kecantikan yang anda gunakan?



Gambar 5. Hasil Feedback Kuesioner “Apakah Mengetahui Kandungan Produk Kecantikan yang Digunakan”

6. Bagaimana bentuk produk kecantikan yang Anda gunakan?

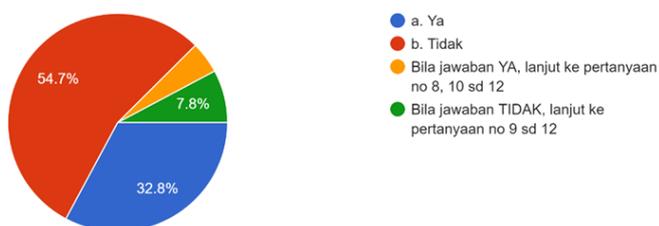
64 responses



Gambar 6. Hasil Feedback Kuesioner “Bagaimana Bentuk Produk Kecantikan yang Digunakan”

7. Apakah ada efek samping yang anda rasakan setelah penggunaan produk kecantikan tersebut ?

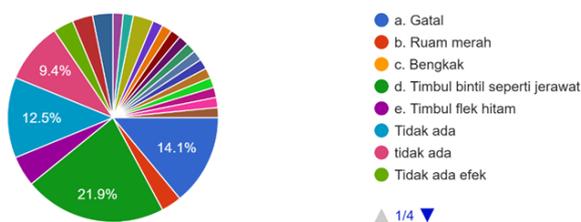
64 responses



Gambar 7. Hasil Feedback Kuesioner “Apakah Ada Efek Samping yang Dirasakan Setelah Penggunaan Produk Kecantikan tersebut”

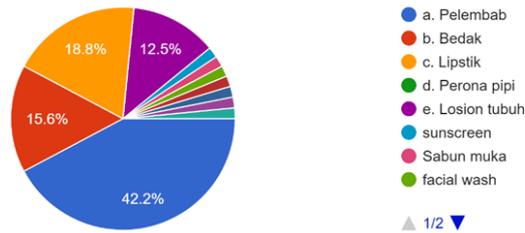
8. Apa keluhan yang dirasakan setelah menggunakan produk kecantikan tersebut ?

64 responses



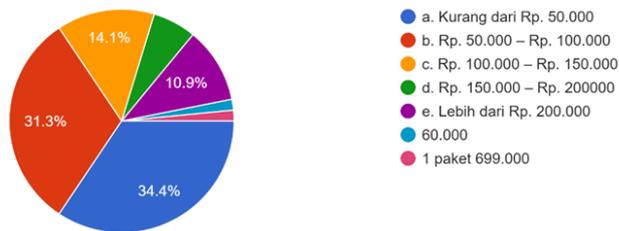
Gambar 8. Hasil Feedback Kuesioner “Apakah Ada Keluhan yang Dirasakan Setelah Penggunaan Produk Kecantikan tersebut”

9. Bentuk produk kecantikan apa yang paling sering anda gunakan ? (Jawaban bisa lebih dari satu)
64 responses



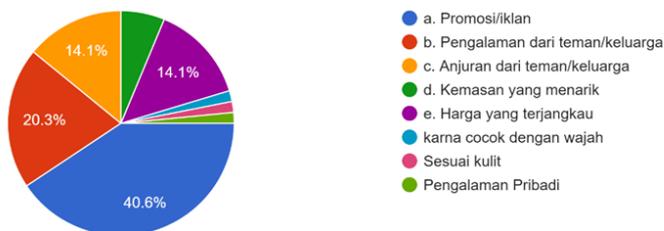
Gambar 9. Hasil Feedback Kuesioner “Bentuk Produk Kecantikan yang Sering Digunakan”

10. Berapa harga produk kecantikan yang digunakan selama ini ?
64 responses



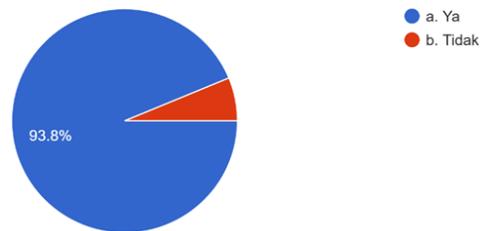
Gambar 10. Hasil Feedback Kuesioner “Harga Produk Kecantikan yang Sering Digunakan”

11. Sebutkan alasan memilih produk kecantikan yang akan digunakan (Jawaban boleh lebih dari satu)
64 responses



Gambar 11. Hasil Feedback Kuesioner “Alasan Memilih Produk Kecantikan yang Sering Digunakan”

12. Setelah mengikuti "PENYULUHAN TENTANG KANDUNGAN BAHAN KIMIA OBAT BERBAHAYA PADA PRODUK KECANTIKAN", apakah anda akan lebih...an/keluarga, kemasan dan harga yang menarik.
64 responses



Gambar 12. Hasil Feedback Kuesioner Peserta PkM

Hasil Analisa jawaban peserta yaitu peserta mengetahui adanya penggunaan kandungan bahan kimia obat berbahaya pada produk kecantikan sebanyak 90,6%; peserta mendapatkan informasi mengenai kandungan bahan kimia obat berbahaya pada produk kecantikan terbanyak melalui media cetak dan elektronik sebanyak 45,3%; peserta mendapatkan produk kecantikan terbanyak dari membeli secara online sebanyak 60,9%; alasan peserta membeli secara online karena praktis sebanyak 31,3%; peserta mengetahui kandungan produk kecantikan yang digunakan sebanyak 82,8%; jenis terbanyak produk kecantikan yang digunakan adalah pelembab sebanyak 56,3%; peserta mengalami efek samping setelah penggunaan produk kecantikan sebanyak 54,7% berupa bintil seperti jerawat sebanyak 21,9%; harga produk kecantikan senilai < Rp. 50.000 terbanyak yang dibeli sebesar 34,4%; alasan memilih produk kecantikan yang akan digunakan karena promosi/iklan sebanyak 40,6%. Setelah mengikuti "Penyuluhan Tentang Kandungan Bahan Kimia Obat Berbahaya Pada Produk Kecantikan", peserta akan lebih selektif memilih produk kecantikan tidak hanya tergiur dengan promosi/iklan, pengalaman/anjuran teman/keluarga, kemasan dan harga yang menarik sebanyak 93,8%.





Gambar 13. Pelaksanaan Kegiatan

Pembahasan

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini tercapai atas kerjasama semua tim dan peserta yang hadir serta tanggapan dari peserta bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan menambah wawasan dalam memilih produk kecantikan yang benar dan aman. Pada kegiatan ini para peserta antusias bertanya mengenai bagaimana jenis, sifat dan dampak berbahaya produk kecantikan yang mengandung bahan kimia berbahaya.

Berdasarkan dari *feedback* kuesioner, sebanyak 90,6% peserta mengetahui kandungan bahan kimia obat berbahaya pada produk kecantikan. Hal ini dimungkinkan karena makin terbuka dan mudahnya masyarakat mendapat informasi pengetahuan melalui media elektronik, sehingga hal ini akan menjadi pegangan dalam membeli produk kecantikan. Namun demikian, sebanyak 60,9% peserta membeli produk kecantikan online. Hal ini dimungkinkan mendapat produk kecantikan yang mengandung bahan kimia obat berbahaya. Selain itu didapat 54,7% peserta mengalami efek samping setelah penggunaan produk kecantikan berupa bintil seperti jerawat (21,9%); gatal (12,5%) dan timbul flek hitam (9,4%). Hal ini menunjukkan kemungkinan besar terdapat kandungan bahan kimia obat berbahaya pada produk kecantikan tersebut. Sehingga melalui penyuluhan ini didapatkan sebanyak 93,8% peserta akan lebih selektif memilih produk kecantikan tidak hanya tergiur dengan promosi/iklan, pengalaman/anjuran teman/keluarga, kemasan dan harga yang menarik.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur berjalan sesuai rencana dengan hasil yaitu para siswa dan guru telah mendapatkan pemahaman tentang

1. Jenis produk kecantikan.

2. Kandungan produk kecantikan
3. Kandungan bahan kimia obat berbahaya pada produk kecantikan dan dampak buruknya.
4. Cara memilih produk kecantikan yang benar dan aman.
5. Cara mengecek legalitas produk kecantikan melalui *website* BPOM.

Akan lebih selektif memilih produk kecantikan tidak hanya tergiur dengan promosi/iklan, pengalaman/anjuran teman/keluarga, kemasan dan harga yang menarik (93,8%).

Penyelenggaraan Pengabdian kepada masyarakat khususnya di kalangan guru dan siswa agar dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dengan topik yang bermanfaat dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi kekinian di lingkungan kehidupan sekolah dan masyarakat.

REFERENSI

- Anna Khumaira Sari, M.Maulidie Alfiannor S, Noverda.A, Meilisia Eka Pratiwi., Analisis Kualitatif Merkuri Pada Lotion Pemutih Yang Dijual Di Online Shop Daerah Kota Banjarmasin, Jurnal Ilmiah Ibnu Sina 2017. diakses dari <http://e-jurnal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JIIS/article/view/77> . tanggal 15 Februari 2023
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 31 tahun 2020 tentang *Pedoman Cara Pembuatan Kosmetik Yang Baik*. Desember 2020
- Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2008. *Naturakos*. Jurnal BPOM Vol. III/No.8, Agustus 2008.
- Tranggono, R.I., dan Latifah, F.(2007): Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. PT. Gramedia, Jakarta
- World Health Organization. 2011. *Mercury In Skin Lightening Products*. *Public Health Andenvironment, 20 Avenue Appia, 1211 Geneva 27, Switzerland*